



**Perencanaan Medan Wedding Centre
Dengan Tema Arsitektur Modern**

***Medan Planning Wedding Center
With the theme of Modern Architecture***

Neneng Yulia Barky

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: Maret 2019; Disetujui: April 2019; Dipublikasi: April 2019

*Corresponding author: E-mail : nenengyulia@staff.uma.ac.id

Abstrak

Wedding Center merupakan sebuah wadah yang dapat menjadi alternatif bagi pasangan yang akan menikah untuk melangsungkan seluruh kegiatan pernikahan secara terpadu dan praktis dimulai dari kegiatan persiapan hingga perayaan pernikahan. Wedding Center memberikan berbagai macam hal yang berhubungan dengan acara pernikahan seperti, membantu merumuskan konsep pernikahan, memfasilitasi, negosiasi, koordinasi dengan pihak gedung/hotel serta supplier/vendor. Wedding Center ini, menggunakan tema Arsitektur Modern. Yang berarti suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornament. Metodologi yang dipakai dengan menggunakan metodologi secara kualitatif. Metode Perencanaan dengan menggunakan pendekatan studi literature, memilah dan mengelompokkan data, dan menganalisa proyek. Perencanaan ini berlokasi di S.M. Raja , Kota Medan. Pemilihan ini, dikarenakan letak jalan S.M. Raja sendiri yang merupakan pusat kota.

Kata Kunci : Pernikahan, Pusat, Arsitektur, Modern.

Abstract

Wedding Center is a container that can be an alternative for couples who are getting married to carry out all the wedding activities in an integrated and practical way starting from the preparatory activities to the wedding celebration. Wedding Center provides various kinds of things related to weddings such as, help formulate the concept of marriage, facilitate, negotiate, coordinate with the building / hotel and suppliers / vendors. This Wedding Center uses the theme of Modern Architecture. Which means a term given to a number of buildings with characteristic styles that prioritize the simplicity of form and remove all kinds of ornaments. The methodology used by using methodology qualitatively. Planning Method using a literature study approach, classifying and grouping data, and analyzing projects. This plan is located in S.M. Raja, Medan City. This selection, due to the location of the S.M. The king himself who is the city center

Keywords: Wedding Centre, Architecture, Modern

How to Cite : Barky Y N (2019), Perencanaan Medan Wedding Centre dengan tema Arsitektur Modern, *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 2 (2): Hal 65-76.

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Bahasa Inggris, wedding berarti pernikahan, akad nikah, serta dalam artian yang lebih jauh, wedding diartikan sebagai upacara dan juga pesta pernikahan yang diadakan sesudahnya. Sedangkan center berarti pusat, tempat pengkonsentrasian suatu aktivitas ataupun fasilitas tertentu. Jadi, dari definisi diatas dapat diartikan bahwa wedding center merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat acara pernikahan, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang resepsi atau prosesi pernikahan.

Secara garis besar, wedding center diartikan sebagai bangunan yang mempunyai fungsi yaitu sebagai gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu dapat terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya.

Kata modern dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan setiap hal yang berkembang pada masa kini atau yang menunjukkan karakter kekinian. Untuk suatu hunian, hunian yang modern berarti hunian yang memiliki dan menunjukkan adanya ciri Arsitektur Modern. Hunian yang memiliki gaya Arsitektur Modern harus mampu

menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam bangunan.

Menurut Prof. Ir. Sidharta, berasal dari kata latin "modernus,modo" yang artinya just now atau saat sekarang. Modern dapat diartikan juga tidak menutup diri terhadap inovasi-inovasi baru yang memang sesuai dan dapat diadaptasi oleh kondisi kita. Menurut kamus bahasa indonesia kontemporer, Drs.Peter Salim adalah Terbaru, Muktahir, biasanya lebih baik dari yang lama.

Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai pernyataan jiwa dari suatu massa, yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan pada zamannya, yaitu dengan mencari keharmonisan dari elemen modern serta mengembalikan arsitektur pada bidang yang sebenarnya (ekonomis, sosiologis, dan kemasyarakatan). (Congreas Interationaux d'Architecture Moderne/CIAM, 1928).

Dengan kata lain maka dapat disebutkan Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik didalam maupun diantara bangunan (Ir. Sidharta, Arsitektur Indonesia).

Arsitektur Modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornament. Karakter ini dosinyalir pertama muncul pada sekitar tahun 1990. Pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenali dengan Gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke-20 ini. Ciri - ciri dari arsitektur modern adalah:

- a) Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam) : Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- b) Berupa khayalan, idealis
- c) Bentuk tertentu, fungsional : Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- d) Less is more : Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- e) Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak : Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- f) Nihilism : Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan.
- g) Kejujuran bahan : Jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak ditutup-tutupi atau dikamuflase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni, karakter tertentu yang khas yang memang menjadi kekuatan dari jenis material tersebut. Memberi sentuhan plastis seperti membungkus bahan dengan bahan lain adalah upaya yang tidak dibenarkan karena dinilai mengaburkan, menghancurkan kekuatan asli yang dimiliki oleh bahan.

Arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah 'olah pikir' dan bukan 'olah rasa' (tahun 1750), dan 'permainan ruang' dan bukan 'bentuk'. Sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat ikut mempengaruhi arsitektur, dengan munculnya teknologi bahan bangunan yang mendukung

arsitektur modern. Misalnya kaca yang dapat digunakan untuk mengekspresikan space atau ruang, karena ciri-cirinya yang 'ada tapi tak terlihat'. Selain itu untuk mewujudkan kecepatan dalam membangun maka dilakukan dengan produksi massal bahan bangunan sehingga mengakibatkan arsitektur modern dapat menembus batas budaya dan geografis, dan arsitektur menjadi suatu gaya internasional serta bangunan-bangunan di dunia menjadi seragam. Ornamen-ornamen dalam bangunan dianggap suatu kejahatan dan klasisme yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi symbol yang negatif dan perlu diolah.

Pemilihan tema arsitektur modern dengan perencanaan dikarenakan, kebutuhan perencanaan yang menginginkan kemajuan teknologi dengan kaitannya bahan-bahan yang digunakan. Hal ini juga menjadi dasar pemikiran sebagai pemenuhan untuk melahirkan bangunan yang modern sebagai pendukung fungsi wedding centre sendiri.

METODE PENELITIAN

Adapun metodologi yang dipakai adalah Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan dan pemotretan terhadap obyek pengamatan dengan

panduan kuesioner yang ada. Hasil pengamatan dan pemotretan didata untuk kemudian hasilnya ditabulasikan. Hasil pendataan dibandingkan dengan foto untuk dianalisa. Adapun tahapan penelitian yaitu :

- a) Melakukan studi literature dan internet mengenai hal yang berkaitan dengan fungsi bangunan dengan mempelajari teori-teori, standarisasi, data fisik maupun non-fisik.
- b) Study literature mengenai peraturan yang berlaku, pengamatan visual, wawancara, dokumentasi foto dan gambar.
- c) Cara memilah/mengelompokkan data, yaitu dengan melakukan apa yang diperlukan dalam mendisain bangunan sesuai dengan tujuan bangunan.
- d) Cara menganalisa proyek tugas akhir, yaitu dengan menganalisa data-data yang diperoleh dan mengkaitkannya terhadap fungsi bangunan.
- e) Cara menemukan konsep, yaitu dengan menyimpulkan dan mengevaluasi data dan analisa yang kemudian dikembangkan dalam ide dan konsep (pra-perancangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi site berada di jalan Sisingamangaraja No. 77, RT. 02, kota Maimun III Medan Kota, Medan, Sumatera tara 10212. Adapun Perbatasan pada bagian Utara : Jl. Amaliun, Padaa bagian Barat : Jl. Sisingamangarajam bagian Selatan : Hotel UKM / Gang Buntu dan Timur : Hotel Melati / Pemukiman Penduduk. SApadpunuas Site /8.405 M², dengan KDB 40 % bangunan, 60 % RTH.

Luas site secara keseluruhan adalah 8.405 M² sedangkan peraturan daerah memiliki KDB adalah sebesar 60 % maka luas maksimal bangunan adalah 3.606 M² dan sisanya adalah ruang terbuka. Terdapat fasilitas pendukung / bangunan pendukung untuk perancangan wedding center yaitu masjid, hotel, dan foodcourt. GSB pada batas Utara : Jalan Amaliun yaitu 5 M. GSB pada batas Barat : Jalan Sisingamangaraja yaitu 11 M. GSB pada batas Timur dan Selatan : yaitu 0 M, dikarenakan tidak terdapat jalan yang memungkinkan terbangun / berbatasan dengan perumahan / hotel. KLB bangunan Maimoon Wedding Center yaitu 4 lantai.

Pencapaian ke Site, Lokasi site berada pada persimpangan empat (simpang raya) dan dapat diakses dari

segala arah, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa :

- a) Akses pencapaian dari utara site yaitu bila melalui jalan puri maka jarak menuju ± 710 M dan ditempuh dalam waktu ± 10 menit.
- b) Akses pencapaian dari selatan yaitu Jl. Bridgen Katamso memiliki jarak menuju site ± 3000 M dan ditempuh dalam waktu ± 25 menit.
- c) Akses pencapaian dari jalan Juanda memiliki jarak ± 1700 M dan ditempuh dalam waktu ± 20 menit.
- d) Akses pencapaian dari jalan Megawati memiliki jarak menuju site ± 1800 M dan ditempuh dalam waktu ± 20 menit.
- e) Akses pencapaian dari jalan Sisingamangaraja memiliki jarak menuju site ± 1100 M dan ditempuh dalam waktu ± 15 menit.

Akses pencapaian termudah yaitu melalui Jl. Puri dikarenakan tidak ada lampu merah dan jumlah kendaraan yang lewat tidak terlalu banyak. Maka dari itu akan dibuat sebuah pintu masuk utama dari utara dan pintu kedua dari Jl. SM. Raja. Berikut ini adalah kondisi lingkungan yang ada disekitar site yaitu :

- a) Terdapat jalan yang lebar dengan sirkulasi dua arah (lebar jalan 2 arah).

- b) Terdapat saluran pembuangan limbah kotor.
- c) Terdapat fasilitas persediaan air bersih (PDAM).
- d) Terdapat fasilitas listrik.
- e) Terdapat fasilitas penerangan di sekitar jalan Sisingamangaraja dan jalan Amaliun.
- f) Terdapat sebuah fasilitas jembatan penyebrangan.
- g) Terdapat vegetasi di beberapa tidak pada area site.
- h) Terdapat area pedestrian/perkerasan di pinggir site/jalan.

Hasil analisa adalah dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar site maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas seperti disebutkan diatas, sudah mampu mendukung dibangunnya sebuah wedding center. Apapun penambahan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut dengan menambah vegetasi disekitar site berfungsi untuk menyerap polusi udara dan sebagai pendingin site. Mengikuti standart KDB yang berlakudi dalam site yaitu 40 % Bangunan dan 60 % ruang terbuka hijau. Tidak adanya fasilitas pembuangan sampah di area pedestrian, maka dari itu perlu adanya tong sampah di area pedestrian.

Dari hasil analisa kebisingan terhadap likasi site yaitu Masalah

kebisingan merupakan suatu faktor yang sangat penting diperhatikan dalam perencanaan wisata. Hasil Analisanya, Dari analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber kebisingan tertinggi berasal dari jalan SM. Raja, Simpang Raya, dan jalan Amaliun, maka dari itu tindakan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pada perbatasan jalan SM. Raja akan dilakukan antisipasi dengan menggunakan ruang penyangga seperti ruang publik yang tidak begitu memerlukan ketenangan dan juga menjorokkan bangunan ke dalam site supaya kebisingan tidak terlalu terdengar, dan juga memanfaatkannya sebagai ruang terbuka hijau.

Pada perbatasan Simpang Raya dan Jl. Amaliun akan dilakukan antisipasi dengan memberikan vegetasi pada perbatasan sumber kebisingan. Vegetasi yang digunakan yaitu pohon palem-paleman dan bamboo cina.

Dari Analisa View, Pandangan kedalam dan keluar tapak dipengaruhi oleh faktor presentatif bangunan yang akan direncanakan dari pandangan para pengunjung yang melihat. View kedalam site paling bagus bila dilihat dari jalan Amaliun dan jalan Sisingamangaraja, maka perlu pengolahan fasad yang baik di

bagian yang terlihat dari jalan Amaliun maupun jalan Sisingamangaraja.

Sementara View keluar View keluar paling bagus bila dilihat ke arah jalan Sisingamangaraja dikarenakan terdapat pemandangan seperti Masjid Raya Medan dan Taman SriDeli. Dengan begitu peletakan area public dapat diletakkan disekitar dekat jalan Sisingamangaraja, dan didesain dengan bukaan yang besar dan dengan pemandangan yang luas tanpa penghalang.

Dari Analisa Vegetasi Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit vegetasi pada beberapa titik dalam site. Pada perbatasan jalan SM. Raja dengan jalan Amaliun sudah terdapat vegetasi, akan tetapi itu tidak cukup, perlu penambahan vegetasi untuk menahan polusi udara dan juga kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan. Adapun vegetasi yang akan ditanam yaitu pohon mahoni serta pohon bamboo cina yang akan ditanam dekat perbatasan yang terdapat sumber polusi, pada perbatasan hotel UKM dan jl. Melati akan ditanam pohon gondokan tiang yang dapat mencapai ketinggian hingga 8 meter lebih yang bertujuan untuk menahan panas akibat sinar matahari dan sebagai pembatas site dengan bangunan lainnya.

Dari Analisa Bangunan, Berdasarkan fungsi dan kegiatan yang berlangsung didalamnya maka dapat dikelompokkan kebutuhan ruang. Fasilitas wedding center yang mewadahi aktivitas menurut areanya, sebagai berikut :

Reception Hall digunakan untuk melangsungkan resepsi pernikahan dan juga difungsikan sebagai gedung pertemuan ataupun pameran, meliputi (a) Ruang penerimaan tamu, (b) Ruang perjamuan, (c) Panggung pelaminan, (d) Ruang pengelola, (e) Ruang ganti dan persiapan pengantin, (f) Toilet, (g) Gudang, dan (h) Ruang kontrol dan ruang operator.

Fasilitas-fasilitas lainnya sebagai pendukung dalam prosesi pernikahan, meliputi (a) Bridal Salon, (b) Photo Studio, (c) Wedding Boutique (d) Flower Shop, (e) Cake Shop, (f) Event Organizer, (g) Guest House, (h) Kantor Pengelola, (i) Area Parkir dan (j) Masjid.

Pada perencanaan wedding center ini, yang perlu diperhatikan adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam bangunan. Pengelompokan kegiatan-kegiatan ini perlu dilakukan untuk mempermudah penyusunan kebutuhan ruang yang lebih terencana.

Struktur bangunan yang digunakan untuk melindungi suatu ruang/bangunan

tertentu, bahaya-bahaya yang ditimbulkan alam dan menyalurkan kesemua macam beban ketanah. Struktur yang digunakan harus kuat, tepat dan ekonomis serta menambah keindahan arsitektur. Beberapa struktur bangunan yang digunakan antara lain Pelat Lantai SLAB, Kolom Struktur Pendukung, Pondasi Tiang Pancang

Analisa Utilitas, pada Penerangan ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan visual dengan persyaratan intensitas cahaya yang merata diseluruh ruangan sesuai dengan fungsi dan sifat kegiatan yang dilakukan. Penerangan tersebut harus baik jika ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini mencakup tingkat penerangan yang cukup dan merata serta penggunaan energi seefisien mungkin. Disamping itu tidak terjadi penyilauan, pembentukan bayangan yang kuat dan perubahan warna yang besar yang dapat mengakibatkan terganggunya penglihatan. Sistem penerangan yang dipakai antara lain penerangan alami yang diperoleh dari sinar matahari langsung pada siang hari dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk ruang-ruang yang perlu intensitas tetap, dan Penerangan buatan bertujuan untuk memberikan cahaya pada ruang-ruang yang berdimensi besar, karena cahaya sinar

matahari pada siang hari tidak sampai pada ruangan tersebut, agar mendapat intensitas cahaya yang tepat dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada malam hari dipergunakan sebagai penerangan total. Penggunaan jenis penerangan ditentukan oleh kriteria pemilihan dan penggunaan system penerangan, dan hal ini didasarkan atas pertimbangan Jenis kegiatan., Efek cahaya terhadap penglihatan dan indera perasa, Nilai ekonomis dan efisien pengguna.

Penghawaan, Untuk menjaga kenyamanan, penghawaan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dengan pengadaan udara segar yang cukup. Kenyamanan ruangan dari segi penghawaan dipengaruhi oleh (a) Perletakan ruang terhadap arah angin (b) Luas dan letak ventilasi.Suhu udara (c) Pergantian udara.

Penghawaan dalam bangunan terbagu dua yaitu Penghawaan alami, Secara prinsip Penghawaan alami diterapkan pada ruang-ruang yang tidak mutlak menuntut kesejukan. Kesejukan dicapai dengan memperbanyak bukaan dan memadukannya dengan unsur-unsur alami(pohon-pohon), hal ini ditujukan untuk ruangan dimana kegiatan didalamnya lebih mengutamakan

pembukaan yang lebar dan Penghawaan Buatan, Dengan menggunakan kipas angin atau Air Condition (AS) ditujukan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan dan pengudaraan dengan suhu konstan dan untuk ruang kerja (ruang pengelola).

Sistem komunikasi mempunyai beberapa fasilitas peralatan, yaitu (a) Fasilitas peralatan Audio, (b) Fasilitas peralatan Telepon (c) Fasilitas peralatan Display & cetak

Sistem Jaringan Listrik, Sumber utama instalasi listrik berasal dari perusahaan Listrik Negara (PLN) setempat dan untuk cadangan menggunakan Generator Set (genset) yang bekerja secara otomatis. Penyediaan listrik pada perencanaan ini sangatlah dibutuhkan dengan pertimbangan antara lain : (a) Kepentingan umum bersama, (b) Kebutuhan pokok (c) Keamanan.

Sistem Jaringan Air Bersih, Kebutuhan Air Bersih yang akan direncanakan berasal dari Sumur atau Depp Well dan PDAM. Untuk kebutuhan utama dari bangunan, dimana untuk menjamin kebersihan disediakan system perndistribusian air bersih dengan mempertimbangkan antara lain (a) Faktor kebersihan dan persyaratan kesehatan,

(b) Faktor ekonomis, (c) Faktor pemeliharaan yang mudah.

Sistem Jaringan Air Kotor, Air kotor yang bersal dari KM/WC dan toilet yang ada dalam bangunan terdiri dari dua jenis yaitu kotoran cair dan kotoran padat. Untuk kotoran cair yang berasal dari bekas mandi dan mencuci dapat dialirkan langsung ke parit. Sedangkan, kotoran padat yang bersal dari KM/WC dan toilet ditampung dalam septictank yang dilengkapi dengan peresapan. Air kotor yang mengandung lemak yang berasal dari dapur, sebelum disalurkan keparit terlebih dahulu dipisahkan antara air dan lemak dengan menggunakan Grease Trap atau penangkap lemak. Sedangkan untuk air hujan pada bangunan disalurkan melalui talang-talang air menuju ke drainase kota.

Sistem Pencegahan Kebakaran, System keamanan bangunan meliputi keamanan terhadap bahaya kebakaran dan pengamanan terhadap bahaya petir. Untuk menanggulangi kebakaran perlu mengisolir sumber-sumber penyebab api seperti jaringan instalasi listrik. Ada beberapa macam alat yang digunakan untuk menanggulangi kebakaran

Hidran adalah suatu alat untuk memadamkan kebakaran yang sudah terjadi dengan menggunakan alat baku air,

alat ini ditempatkan diluar ruangan atau yang mudah dijangkau.

Gas Halon adalah tabung pemadam kebakaran yang praktis dan dapat dilakukan penggunaannya oleh setiap orang. Tabung tersebut dapat diletakkan ditempat umum yang mudah dijangkau atau ditempat-tempat khusus.

Fire Alarm adalah suatu sistem terintegrasi yang didesain dan dibangun untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran, untuk kemudian memberi peringatan (warning) dalam sistem evakuasi dan ditindak lanjuti secara otomatis maupun manual dengan sistem instalasi pemadam kebakaran (fire fighting system).

Sistem Penangkal Petir, Penangkal petir bertujuan untuk melindungi bangunan terhadap bahaya kebakaran yang diakibatkan oleh sambaran petir. Penangkal petir ini menggunakan sistem detector yang dapat melindungi bangunan. Pada bangunan yang akan direncanakan menggunakan system instalasi penangkal petir yaitu (a) System Konvensional / Franklin, dipakai untuk bangunan (bentang kecil) dengan cara batang yang runcing dari bahan Copper spit dipasang paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga menuju elektroda yang ditanam didalam

tanah. Batang elektroda yang ditanam harus dibuat bak kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan. Sytem ini cukup praktis dan biayanya murah, tetapi jangkauannya terbatas.

(b) Sytem Sangkar Faraday, hampir sama dengan system franklin tetapi dapat dibuat memenjang sehingga jangkauannya luas. Berupa kurungan faraday yang terdiri dari tiang-tiang setinggi $\pm 40\text{cm}$ yang terpasang dipuncak bangunan dengan jarak tertentu membentuk jala atau sangkar. Masing-masing tiang dihubungkan dengan kawat tembaga. Biayanya sedikit mahal dan mengganggu keindahan bangunan tetapi system ini cukup efisien dan aman.

Sistem Jaringan Pembuangan Sampah, yang dihasilkan setiap hari berasal dari pengunjung dan pengelola. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan dan ditempatkan secara konvensional pada bak-bak sampah yang telah disediakan lalu dikumpulkan ke tong-tong sampah kecil/sedang, setelah itu diangkut oleh mobil pengangkut sampah ketempat pembuangan sampah sementara (TPS).

Sistem Keamanan, Untuk endukung kegiatan pengamanan disediakan pos keamanan ditempat tertentu yang dianggap perlu untuk menghindari hal-hal

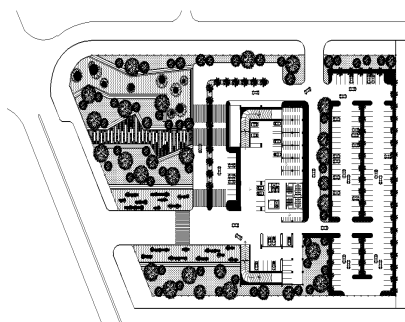
yang tidak diinginkan demi menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Sistem Pemeliharaan, Untuk menjaga kerapian dan kebersihan didalam area wedding center, pemeliharaan rutin wajib dilakukan agar kondisi fisik bangunan dan seluruh area lokasi tetap tertata baik. Untuk menjaga agar kondisi bangunan tetap baik dapat dilakukan dengan barbagai cara antara lain :

- a) Perbaikan pada bagian-bagian yang rusak.
- b) Membersihkan lantai, jendela kaca, toilet, dll.
- c) Merawat seluruh tanaman yang ada di area site.
- d) Mengontrol semua sistem pencahayaan, instalasi udara, dan lainnya.

Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ini, maka dibutuhkan juga sarana dan prasarana untuk pemeliharaan tersebut.

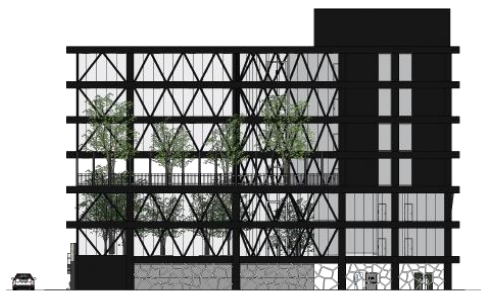
Konsep Sirkulasi didalam tapak adalah sistem pendistriian / paving blok dengan menyelesaikan pada bentang alam.



Gambar 1. Ground Plan



Gambar 2. Tampak Depan



Gambar 3. Tampak Samping Kiri



Gambar 4. Tampak Samping



Gambar 5. Tampak Belakang

KESIMPULAN

Perancangan Wedding Centre dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap suatu perencanaan pernikahan yang menginginkan suatu yang bangunan dimana bangunan tersebut memenuhi semua kebutuhan pernikahan. Wedding Centre ini sendiri mengambil tema arsitektur modern, pemilihan tema ini dikarenakan keselarasan ciri arsitektur modern dengan kebutuhan suatu bangunan wedding centre. Wedding Centre ini terdiri dari hall sebagai ruang untuk pernikahan disertai fasilitas pendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Wiwoho, Ratna Pudjawati, Yulia Himawati, Pariwisata Citra Dan Manfaatnya, Bina Rena Pariwisata, Jakarta 1990
- Ching, Francis D.K. (2000), Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan, Jakarta: Erlangga 2.
- Chiara, Joseph de dan John Callendar, 1980, Time Saver Standards for Building Types, Mc Graw Hill, New York
- Charles E. Doel, Elements of Parks and Recreation Administrasion
- Chiara, Joseph, 1991, Standar Perencanaan Tapak, penerbit Erlangga, Jakarta
- Drs. Happy Marpaung, SH, MH, 2002, Pengetahuan Kepariwisataaan, Alfabeta Bandung, Karawaci
- Depdikbud, 1976, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Inskeep, Edward, 1991, Tourism Planning ; and Integrated and Sustainable Development Approach, Van Nostand Reinhold, New York
- H.Kodhyat, Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia, PT. Gramedia Widiasa
- .Ir. Rustam Hakim, 1987, Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap, PT. Bina Aksara, Jakarta
- .Suwardjoko P. 2006, Warpani, Indira I. Warpani, Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah, Penerbit ITB, Bandung
- Yoshinobu Ashihara, 1993, Eksterior Design in Architecture, Sugeng Gunadi (penerjemah), Merancang Ruang Luar, PT. Dian Surya,